

## **ANALISIS KRITIS GEOSTRATEGI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL KONTEMPORER**

**Kyla Hamidah Hidayat<sup>1)</sup>, Muhammad Raihan Pasha<sup>2)</sup>, Zaenul Slam<sup>3)</sup>**

**<sup>1),2),3)</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**

**Email : [kyla.hamidah25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:kyla.hamidah25@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1)</sup>, [muhhammad\\_raihan\\_25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:muhhammad_raihan_25@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2)</sup>, [zaenul slam@uinjkt.ac.id](mailto:zaenul_slam@uinjkt.ac.id)<sup>3)</sup>**

***Abstract:** Indonesia is an archipelagic nation with a strategic position in the Indo-Pacific region. This position makes Indonesia play a crucial role in global geopolitics while simultaneously facing various threats to national resilience. This study aims to analyze Indonesia's geostrategy from a contemporary national resilience perspective. The study uses a qualitative method with a descriptive approach through literature review. The results show that Indonesia's geostrategy has a significant influence on maintaining national stability, particularly in the areas of defense, economics, and maritime security. However, developments in globalization and technology have given rise to new challenges such as cyber threats, digital disinformation, radicalism, and geopolitical competition in the Indo-Pacific region. Therefore, strengthening national resilience is necessary through human resource development, defense modernization, increasing digital literacy, and strengthening international cooperation.*

***Keywords:** Geostrategy, National Resilience, Geopolitics, Indonesia, Contemporary.*

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki posisi strategis di kawasan IndoPasifik. Posisi tersebut menjadikan Indonesia memiliki peran penting dalam geopolitik global sekaligus menghadapi berbagai ancaman terhadap ketahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis geostrategi Indonesia dalam perspektif ketahanan nasional kontemporer. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa geostrategi Indonesia memiliki pengaruh besar dalam menjaga stabilitas nasional, terutama dalam bidang pertahanan, ekonomi, dan keamanan maritim. Namun, perkembangan globalisasi dan teknologi menimbulkan tantangan baru seperti ancaman siber, disinformasi digital, radikalisme, serta persaingan geopolitik kawasan Indo-Pasifik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan ketahanan nasional melalui pembangunan sumber daya manusia, modernisasi pertahanan, peningkatan literasi digital, dan penguatan kerja sama internasional.

**Kata Kunci:** Geostrategi, Ketahanan Nasional, Geopolitik, Indonesia, Kontemporer.

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis strategis karena berada di antara dua benua dan dua samudra. Posisi ini menjadikan Indonesia memiliki peranan penting dalam jalur perdagangan internasional dan geopolitik kawasan IndoPasifik (Santoso et al., 2023). Selain memberikan keuntungan ekonomi dan politik, posisi strategis tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan terhadap keamanan dan ketahanan nasional.

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital menyebabkan bentuk ancaman terhadap negara semakin berkembang. Ancaman saat ini tidak hanya berupa ancaman militer, tetapi juga ancaman nonmiliter seperti serangan siber, penyebaran hoaks, radikalisme, dan ketergantungan ekonomi global (Lemhannas RI, 2022). Kondisi tersebut membuat Indonesia perlu memperkuat strategi nasional agar mampu menghadapi perubahan global yang semakin kompleks.

Pada era digital saat ini, hampir seluruh aktivitas manusia tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi yang berperan penting dalam menunjang berbagai kegiatan dan layanan. Perkembangan pesat teknologi digital membawa pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia, dengan dampak positif berupa peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan. (Vidyananda & Halim, n.d.)

Geostrategi Indonesia merupakan strategi nasional yang memanfaatkan kondisi geografis negara untuk mencapai tujuan nasional. Dalam implementasinya, geostrategi berkaitan erat dengan konsep ketahanan nasional yang mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan (Priyono, 2021). Oleh karena itu, geostrategi menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga persatuan bangsa dan stabilitas nasional.

Di era kontemporer, persaingan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik semakin meningkat. Konflik Laut Cina Selatan, perkembangan teknologi digital, dan ancaman keamanan siber menjadi tantangan baru bagi Indonesia (Wanditadiva, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana geostrategi Indonesia diterapkan dalam menghadapi tantangan ketahanan nasional kontemporer.

Saat ini Indo-Pasifik menjadi kawasan yang menjadi center of gravity global, di mana kawasan ini terdapat berbagai isu strategis yang bersifat geopolitik baik isu keamanan maupun keantariksaan. (Antara et al., 2021)

Di era globalisasi saat ini, negara-negara tidak lagi dapat beroperasi secara terpisah dari negara lainnya. Oleh karena itu, studi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi kebijakan negara dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Namun, penting untuk memperhatikan adanya gap atau kelemahan dalam studi tersebut. Salah satu permasalahan adalah keterbatasan data dan informasi yang dapat menghasilkan analisis yang kurang akurat dan bermasalah. Selain itu, kajian tersebut harus mempertimbangkan banyak faktor yang berbeda seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan militer. Jika tidak, analisis yang dihasilkan mungkin tidak menyediakan gambaran yang komprehensif dan dapat dikatakan kurang valid.(Santoso et al., 2023)

Konsep ketahanan nasional memandang negara sebagai sebuah sistem kehidupan bersama yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai nasional dalam menghadapi segala macam ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Istilah ini populer di Indonesia dan dipahami melalui prinsip Wawasan Nusantara yang merupakan pandangan dan sikap bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan nasionalnya.(Nafiah, F. N. A., & Slam, Z. 2023)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara geostrategi dan ketahanan nasional, model Astagatra sebagai kerangka pelaksanaannya, serta strategi pembinaan yang diperlukan Indonesia untuk menjawab tantangan masa kini. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan yang konsisten agar Indonesia tetap kuat, berdaulat, dan mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat. (Rustamana, A .et al, 2025)

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan berasal dari buku-buku yang relevan, artikel jurnal yang telah terbit, berita online dari kantor resmi pemerintah negara, dan dokumen resmi pemerintah. Kebijakan resmi, seperti kebijakan kementerian, didapatkan melalui situs resmi pemerintah Indonesia, yang berarti data yang ditelaah dalam penelitian ini lebih valid.(Andreas et al., 2023)<sup>1</sup>.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep geostrategi Indonesia dalam perspektif ketahanan nasional?
2. Apa saja tantangan kontemporer terhadap ketahanan nasional Indonesia?
3. Bagaimana implementasi geostrategi Indonesia dalam menghadapi tantangan modern?

---

<sup>1</sup> Prawesti et al.

4. Bagaimana upaya penguatan ketahanan nasional Indonesia di era kontemporer?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis konsep geostrategi Indonesia dalam perspektif ketahanan nasional.
2. Mengidentifikasi tantangan kontemporer terhadap ketahanan nasional Indonesia.
3. Mengkaji implementasi geostrategi Indonesia dalam menghadapi tantangan modern.
4. Mengetahui upaya penguatan ketahanan nasional Indonesia.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Konsep Geostrategi**

Geostrategi merupakan strategi yang memanfaatkan kondisi geografis suatu negara untuk mencapai tujuan nasional. Menurut Priyono (2021), geostrategi Indonesia berkaitan erat dengan konsep ketahanan nasional dan digunakan sebagai dasar dalam menjaga stabilitas negara. Dalam konteks Indonesia, geostrategi tidak hanya berfokus pada pertahanan militer, tetapi juga pembangunan nasional secara menyeluruh.

FAFp et al. (2025) menjelaskan bahwa geostrategi Indonesia didasarkan pada konsep Astagatra yang mencakup aspek geografis, sumber daya alam, demografi, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Konsep tersebut digunakan untuk memperkuat ketahanan nasional di tengah perubahan global.

Selain itu, Santoso et al. (2023) menyatakan bahwa geostrategi Indonesia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan digital dan persaingan geopolitik internasional. Oleh karena itu, strategi nasional Indonesia perlu bersifat adaptif dan berkelanjutan.

Sementara itu, Grygiel (2006) membedakan antara geografi, geopolitik, dan geostrategi, serta menekankan bahwa respons kebijakan harus sejalan dengan kondisi objektif wilayah dan tidak semata-mata reaktif. Munculnya narasi yang ambigu oleh Pemerintah Indonesia mengindikasikan belum adanya strategi geostrategi yang solid. Artinya, kebijakan luar negeri dan pertahanan belum sepenuhnya terkoordinasi dalam menghadapi tekanan dari kekuatan besar seperti Tiongkok. Hal ini memperkuat asumsi bahwa Indonesia masih kekurangan jangkar strategis jangka panjang. Padahal, di tengah kompetisi kawasan yang semakin intens, posisi sebagai negara maritim seharusnya mendorong lahirnya strategi yang lebih terarah dan menyeluruh. (Wanditadiva, 2025)

Globalisasi pada saat ini jika tidak disikapi secara arif dan hati-hati akan menjadi bumerang bagi ketahanan nasional di masa yang akan datang. Sebagai bangsa Indonesia, harus dapat memfilter dengan baik arus globalisasi, dampak yang ditimbulkan dari globalisasi akan menjadi hal yang positif karena dapat memperbanyak wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di seluruh dunia.(Karsayuda et al., 2021)

## **2. Ketahanan Nasional**

Ketahanan nasional menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga eksistensi negara di tengah perkembangan global yang semakin kompleks.

An Nafiah dan Slam (2024) menjelaskan bahwa ketahanan nasional Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Semua aspek tersebut saling berkaitan dan memengaruhi stabilitas nasional.

Kebenaran konsepsi Ketahanan Nasional sebagai geostrategi Indonesia diuji secara epistemologis dengan uji falsifikasi Popper untuk menunjukkan bukti-bukti pada perifer mana geostrategi berlaku dan tidak berlaku dalam konsepsi Ketahanan Nasional.(Priyono & Yusgiantoro, n.d.)

Tidak hanya dari sisi problematika pangan di Indonesia saja yang menjadi potensi masalah, melainkan juga posisi Menteri Pertahanan tentu memiliki dinamika yang khas dalam implementasinya. Artikel ini kemudian mencoba untuk melakukan identifikasi konteks ketahanan nasional melalui konsep Astagrata terhadap upaya Pemerintah Indonesia.(Wiswayana et al., n.d.)

## **3. Tantangan Kontemporer**

Indo-Pasifik telah menjadi area sentral dalam pembahasan isu geopolitik maritim, keamanan, perdagangan, dan kegiatan lingkungan. Wilayah Indo-Pasifik juga berdiri di persimpangan perdagangan internasional, dengan sekitar 32,2 juta barel minyak mentah melewati setiap tahun dan 40% dari ekspor global berasal dari wilayah tersebut.(Pangestu et al., n.d.)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis dan deskriptif yang didasarkan oleh prinsip- prinsip yang berhubungan dengan kejadian masyarakat, oleh karena itu untuk memperoleh gambaran melalui objek diskusi dilakukan melalui metode perilaku masyarakat. Terkait dengan penelitian ini objek analisisnya adalah indikator metode

kesejahteraan dan klasifikasi tertentu terhadap elastisitas nasional dalam sektor ekonomi sebagai geostrategi Indonesia.( Setyaningrum, R. A., et al., 2021)

Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dengan menggunakan sumber berupa jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, artikel berita, dan laporan resmi lembaga negara yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji isi dokumen dan literatur yang berkaitan dengan geostrategi Indonesia dan ketahanan nasional. Metode ini digunakan untuk memahami hubungan antara kondisi geopolitik, ancaman kontemporer, dan strategi nasional Indonesia.

Untuk memperkuat dan melengkapi analisis kajian, penulis juga menggunakan konsep disiplin ilmu sosial lain yaitu Sejarah dan Geografi untuk membantu memperjelas fenomena regionalisme Indo-Pasifik. Dengan demikian pemahaman mengenai fenomena regionalisme Indo-Pasifik akan diperkaya dengan analisis kritis atas data yang terutama bersifat kualitatif dan menjadi sintesa berdasarkan pembacaan dan wawancara dengan narasumber ahli.(Herindrasti, n.d.).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Geostrategi Indonesia Saat Ini**

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya memperkuat posisi strategis negara melalui pembangunan infrastruktur maritim dan penguatan diplomasi internasional. Konsep poros maritim dunia menjadi salah satu bentuk implementasi geostrategi Indonesia dalam memperkuat pengaruh di kawasan Indo-Pasifik (Setyaningrum et al., 2021).

Oleh karena itu geostrategi Indonesia adalah cara menggunakan seluruh konstelasi dalam menentukan kebijakan seluruh negara berdasarkan asas kemanusiaan dan keadilan sosial. (Setyaningrum, R. A., et al., 2021)

Dalam menghadapi era globalisasi, Wawasan Nusantara berperan sebagai pelindung identitas budaya bangsa Indonesia. Globalisasi membawa tantangan seperti individualisme dan degradasi moral yang dapat mengancam keutuhan budaya nasional. Wawasan Nusantara mengajarkan untuk menghargai keanekaragaman budaya dan kekayaan alam Indonesia, yang sangat penting dalam menjaga identitas dan integritas nasional. Penerapan nilai-nilai wawasan Nusantara secara terus-menerus diperlukan untuk mempertahankan keutuhan bangsa dan menghadapi pengaruh negatif globalisasi.( Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. 2024).

## **2. Ancaman Siber dan Disinformasi**

Kebocoran data pribadi telah menjadi fenomena yang kerap terjadi baik di Indonesia maupun di tingkat internasional, dengan dampak yang sangat merugikan bagi individu dan organisasi. Beberapa kasus kebocoran data pribadi yang terkenal di Indonesia termasuk kebocoran data pengguna layanan digital, seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Go-Jek, yang melibatkan jutaan data pribadi pelanggan, termasuk nama, alamat, nomor telepon, dan email.(Erikha & Hoesein, 2025)

Di Indonesia, ancaman hoaks dan disinformasi semakin terlihat nyata dalam konteks politik, terutama selama pemilu dan pilkada. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Duile & Tamma, 2021) menunjukkan bahwa selama Pemilu 2019, terdapat lonjakan penyebaran berita palsu dan narasi disinformasi yang dirancang untuk memecah belah masyarakat. Penyebaran informasi palsu ini tidak hanya merusak integritas pemilu, tetapi juga menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap institusi negara.(Sarjito, 2024)

Ancaman siber telah menjadi isu yang krusial di berbagai sektor di Indonesia, mencakup pemerintahan, layanan publik, hingga industri swasta. Kemajuan dalam teknologi informasi serta percepatan digitalisasi memang menawarkan efisiensi dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan.(Bakara & Fauzan, 2025)

## **3. Ketahanan Ekonomi Nasional**

Ketahanan ekonomi nasional menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas negara. Globalisasi ekonomi menyebabkan Indonesia memiliki ketergantungan terhadap perdagangan internasional dan investasi asing (Bappenas, 2022). Menurut Setyaningrum et al. (2021), pembangunan ekonomi nasional harus dilakukan secara merata agar mampu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketimpangan pembangunan antarwilayah dapat memengaruhi stabilitas nasional dan memperlemah ketahanan negara. Selain itu, pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap ekonomi nasional. Wismayana dan Pinatih (2022) menjelaskan bahwa pandemi menunjukkan pentingnya penguatan ketahanan ekonomi nasional agar Indonesia mampu menghadapi krisis global di masa depan.

Bela negara bukan sekedar menjadi tanggung jawab TNI dan Polri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua komponen bangsa, termasuk generasi muda di era digital saat ini. Selama ini yang terjadi, bela negara lebih dimaknai sebagai pemahaman yang bersifat fisik saja. Banyak yang mengira bahwa bela negara identik dengan “angkat senjata”. Bela negara

adalah sama dengan “wajib militer?”. Program bela negara biasanya identik dengan upacara, baris berbaris, ceramah, atau kegiatan lapangan yang menimbulkan kesan kalau program bela negara berarti pelatihan semi militer atau bersifat militeristik. Efeknya, banyak orang khususnya generasi muda yang enggan untuk mengikuti program bela negara. Konsep bela negara nampaknya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, termasuk generasi muda di era digital. (Lemhannas RI. 2022)

Menghadapi fenomena ini, penelitian yang mendalam mengenai ancaman deepfake dan disinformasi berbasis AI terhadap stabilitas keamanan nasional Indonesia menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ancaman dan dampak potensialnya, tetapi juga untuk menyusun rekomendasi strategis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional. Dengan memahami dinamika ancaman ini secara komprehensif, Indonesia telah dapat lebih siap menghadapi era baru di mana perang informasi berbasis AI menjadi bagian integral dari tantangan keamanan nasional. (Nurdin et al., 2025)

Untuk strategi kolaborasi militer–sipil yang mengintegrasikan TNI, Polri, pemerintah daerah, dan masyarakat sipil merupakan pendekatan komprehensif yang memperkuat ketahanan wilayah melalui sinergi lintas sektor. Dengan pembagian peran yang jelas, setiap aktor dapat berfungsi sesuai kapasitasnya: TNI berfokus pada pertahanan militer dan penangkalan, Polri menjaga keamanan dan ketertiban, pemerintah daerah mengoordinasikan kebijakan serta sumber daya, sementara masyarakat sipil berpartisipasi dalam deteksi dini, kesadaran keamanan, dan mitigasi risiko. (Manurung et al., 2025).

#### **4. Upaya Penguatan Ketahanan Nasional**

Latar belakang penelitian ini melibatkan berbagai faktor. Pertama, bahasa Indonesia memiliki ciri khas yang unik jika dibandingkan dengan bahasa lain, termasuk struktur, morfologi, dan sintaksis. Kedua, peningkatan jumlah penutur bahasa Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menuntut peningkatan teknologi dan aplikasi yang mendukung pemrosesan bahasa alami dalam bahasa Indonesia. Ketiga, perkembangan teknologi digital dan internet telah menciptakan sejumlah besar data teks dalam bahasa Indonesia yang perlu dianalisis dan diproses. (Amien, M. (2023).

Pendidikan karakter dan penguatan nilai Pancasila juga menjadi faktor penting dalam menjaga persatuan bangsa di era digital. Santoso et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai

kebangsaan harus terus ditanamkan agar masyarakat mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi<sup>2</sup>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Geostrategi Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan nasional di tengah perkembangan global yang semakin kompleks. Posisi geografis Indonesia memberikan keuntungan strategis, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan seperti ancaman siber, persaingan geopolitik, dan disinformasi digital.

Implementasi geostrategi Indonesia perlu diperkuat melalui pengembangan teknologi, modernisasi pertahanan, penguatan ekonomi nasional, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas nasional.

Dengan strategi yang adaptif dan berkelanjutan, Indonesia dapat memperkuat ketahanan nasional dan menghadapi berbagai tantangan global di era kontemporer.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas, D., Butar, B., Strategi, P., Dalam, I., Dengan, S., Antara, T., Serta, D., Terhadap, I., Wilayah, K., Perairan, D., Utara, N., Andreas, D., & Butar, B. (2023). Pergeseran Strategi Indonesia Dalam Sengketa Dengan Tiongkok Antara Tahun 2009 Dan 2022 Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Di Perairan Natuna Utara menganggap bahwa tindakan yang dilakukan insiden di Natuna masih dapat diselesaikan. 29(1), 37–52.
- Antara, D. I., Launchpad, T., Dan, I., Antariksa, D., Geopolitik, D., Habibi, D., Alfathimy, A., Permatasari, Y., Susilawati, E., & Susanti, D. (2021). Di antara tiga launchpad : indonesia dan dinamika diplomasi antariksa dalam geopolitik indo-pasifik. 6(1), 147–171. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.8>
- Asia, J., & Herindrasti, V. L. S. (n.d.). No Title.
- Bakara, A. G., & Fauzan, I. (2025). Strategi Keamanan Siber Indonesia dalam Perspektif Neorealisme. 04(01), 892–902.
- Erikha, A., & Hoesein, Z. A. (2025). Jurnal Retentum Strategi Pencegahan Kebocoran Data Pribadi melalui Peran Kominfo dan Gerakan Siberkreasi dalam Edukasi Digital. 48–64.

---

<sup>2</sup> Imranul I Laskar et al., “The Vantage Point of Geopolitics : Capturing Indonesia ’ s Maritime Axis The Vantage Point of Geopolitics : Capturing i Ndongesia ’ s Maritime Axis,” n.d., <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1089/1/012062>.

- Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2021). JURNAL GLOBAL CITIZEN. 1.
- Karsayuda, H. M. R., Doktor, P., Ketahanan, S., Brawijaya, U., Tektona, R. I., Hukum, F., & Jember, U. (2021). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi. 27(1), 112–129.
- Ketahanan, D., & Wanditadiva, S. (2025). Ambiguitas Diplomatik dan Ketahanan Maritim Indonesia : Analisis Geopolitik Pernyataan Bersama Prabowo-Xi Jinping dalam Konteks Laut Cina Selatan. c, 181–194.
- Ketahanan, M., & Dengan, N. (2017). GEOSTRATEGI DI INDONESIA Farah Nabilah An Nafiah UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta Zaenul Slam UIN Syarif Hidayatulaah Jakarta PENDAHULUAN Pada dasarnya geostrategi merupakan rumusan strategi nasional mengingat keadaan dan konsentrasi geografis sebagai faktor utama . Ini penting ketika membuat geostrategi memperhatikan berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya , seperti geografi , ideologi , politik , ekonomi , social dan pertahanan keamanan di samping faktor lain seperti kondisi global dan Menurut Suradinata , Geostrategi awalnya didefinisikan sebagai geopolitik untuk tujuan militer / perang . Di Laut, K., Dwi, K., Pd, S., & Ap, M. (n.d.). FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. 8(1), 14–33.
- Manurung, Y. S., Fauzi, A., Tumolo, L. J., & Duki, Z. (2025). No Title. 4(3), 137–150. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v4i3.68296>
- Nlp, P. R., Ndongesia, B. A. I., Tentang, T. I., Teknologi, P., Nlp, D. A. N. A., & Amien, M. (2022). (nlp) b. 2007, 1–7.
- Nurdin, S. W., Nugraha, I. F., Hasanuddin, U., Article, I., Security, N., & Commons, C. (2025). ANCAMAN DEEPFAKE DAN DISINFORMASI BERBASIS AI: IMPLIKASI TERHADAP KEAMANAN SIBER DAN STABILITAS. 4(01), 73–92.
- Pangestu, L. G., Hikmawan, R., Ip, S., Si, M., Fathun, L. M., & Ip, S. (n.d.). Strategi Indonesia Mewujudkan ASEAN Outlook on Indo-Pacific ( AOIP ) Untuk Menciptakan Stabilitas di Kawasan Indo-Pasifik.
- Pembangunan, D. A. N. A. (2025). Cendikia pendidikan. 18(2).
- Priyono, J., & Yusgiantoro, P. (n.d.). Uji falsifikasi konsepsi ketahanan nasional sebagai geostrategi indonesia. 115–130.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi

- Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(01), 184–196.
- Sarjito, A. (2024). Hoaks , Disinformasi , dan Ketahanan Nasional : Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. 175–186.
- Timur, J. (2024). Kampus akademik publising. 2(4), 231–238.
- Vidyananda, M., & Halim, A. R. (n.d.). Jurnal Sosial Humaniora Terapan Nasionalisme di Era Artificial Intelligence : Scoping Review Nasionalisme di Era Artificial Intelligence : Scoping Review. 7(2).
- Wiswayana, W. M., Komang, N. I., & Arya, D. (n.d.). Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia PANDEMI DAN TANTANGAN KETAHANAN NASIONAL INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN KRITIS.